

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah “Penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.² Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.³ Jadi penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa kata-kata, gambar-gambar yang dimana hal tersebut berdasarkan kondisi yang sebenarnya atau alamiah. Hal yang dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukanlah berbentuk angka namun berbentuk kata atau gambar.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 83

dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya, disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴

Jadi studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena atau peristiwa actual yang dikaji secara rinci dengan tujuan mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh tentang objek yang diteliti. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mewujudkan implementasi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan berbahasa jawa krama di MI Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat permohonan izin melaksanakan penelitian kepada kampus dan kepada lembaga madrasah yang akan diteliti. Peneliti sebagai pewawancara yang

⁴ Mudia Rahardjo, *Studi Kasus dalam penelitian Kualitatif; konsep prosedurnya*, (Malang: Tidak diterbitkan, 2017), hal. 3

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 292

melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Peneliti mengamati aktivitas subyek selama proses penelitian.

Karena penelitian ini dilakukan langsung dilapangan maka peneliti mendatangi subjek penelitian atau informan di MI Darus Saadah Dayu 2 untuk mendapatkan data sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang ada sesuai dengan judul yang peneliti angkat yakni *“Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar”*

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah MI Darus Saadah yang terletak di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan berbahasa jawa krama. Peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah ini sudah menerapkan pembiasaan berbahasa dalam beberapa tahun terakhir.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana peneliti dapat memperoleh data. Apabila dalam penelitian peneliti menggunakan kuisisioner ataupun wawancara, maka sumber data disebut responden atau orang yang menjawab atau merespon pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan. Dan apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber data yang diperoleh bisa

berupa benda, gerak ataupun proses tertentu.⁶ Peneliti mengumpulkan semua data kemudian disajikan dalam bentuk proposal yaitu dengan menggabungkan antara apa yang dilihat dan apa yang di dengar, kemudian peneliti mencatat semua data yang diperoleh tanpa ada yang ketinggalan, sehingga nantinya diharapkan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Agar memudahkan mengidentifikasi sumber data, maka sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Dalam penelitian di MI Darus Saadah Dayu 2 ini, sumber utamanya yaitu Bapak Bakri Masdi, S.Pd selaku Kepala Madrasah, Ibu Sulistyanah, S.Pd selaku guru kelas rendah, Ibu Lutfia Devi, S.Pd selaku guru kelas tinggi, serta Kamilia Putri siswa dari kelas rendah dan Kaysha dari kelas tinggi. Data primer ini nantinya akan digunakan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembiasaan berbahasa jawa krama.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya mengenai keadaan geografis

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 107

suatu daerah.⁷ Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder yang berkaitan yaitu struktur organisasi pengelola MI, catatan atau agenda pelaksanaan pembiasaan berbahasa Jawa Krama di MI Darus Saadah Dayu 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan catatan lapangan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung ini dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau tempat yang diselidiki peneliti. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki peneliti.⁸ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang

⁷ Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 39

⁸ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100

pembiasaan berbahasa Jawa *Krama* untuk pembentukan karakter siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara memberikan pertanyaan dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan. Wawancara diadakan dengan maksud mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁹

Penggunaan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih detil dan jumlah responden yang sedikit ataupun kecil. Peneliti menggunakan metode wawancara yaitu, Pedoman wawancara terstruktur, merupakan teknik pengumpulan data yang apabila peneliti telah mengumpulkan dan mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹⁰

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung kepada Kepala Madrasah yakni Bapak Bakri Masdi, S.Pd, Ibu

⁹ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186

¹⁰ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2015), hal. 194

sulistyanah, S.Pd selaku salah satu guru kelas rendah, Ibu Lutfia Devi, S.Pd guru kelas tinggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat, mencatat, mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Pada metode ini peneliti melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹¹ Dokumentasi menjadi bukti suatu pengkajian, dan sesuai dengan penelitian kualitatif, karena sifatnya yang alami metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif, dan mudah ditemukan dengan kajian isi.¹² Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang ada di MI Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar yang meliputi struktur organisasi sekolah, foto saat melakukan wawancara, dan foto ketika pembiasaan berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari,

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Metodologi Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹² Lexy J meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 161

dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Data yang akan dianalisis adalah data tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama pada siswa MI Darus Saadah Dayu 2 Nglekok Blitar.

Data dalam penelitian ini dianalisis dan dibentuk pengkodean. Koding adalah proses untuk membuat kategorisasi data kualitatif dan juga untuk menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya.¹⁴ Tujuan dari pembuatan koding yaitu agar mempermudah menganalisis data.

Aktivitas dalam analisis data deskriptif meliputi tiga cara, yaitu:¹⁵

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam menyederhanakan atau merangkum hasil seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Cara selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data.

Pada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 248.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 91

dan hubungan antara kategori. Dalam penyajiannya data yang digunakan adalah dengan teks berbentuk deskriptif. Maka dengan penyajian data tersebut akan mempermudah untuk memahami, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disajikan selanjutnya akan ditarik kesimpulan atau di verifikasi dengan melakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Verifikasi ini dilakukan pada setiap tindakan yang akhirnya akan dipadukan menjadi kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk pembuktian bahwa data yang diperoleh ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Terdapat empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data, yaitu:¹⁶

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kredibilitas merupakan pembuktian kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar pembiasaan berbahasa Jawa Krama di MI Darus Saadah Dayu 2 diperoleh dari

¹⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 324

beberapa sumber dilapangan dan benar-benar mengandung nilai kebenaran. langkah langkah yang bisa ditempuh adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti harus kembali kelapangan dan melakukan penelitian kembali dengan cara-cara yang sebelumnya pernah dilakukan, sehinggakan membuat peneliti akan semakin akrab dengan narasumber sehingga informasi dapat tergali semakin dalam, dan rasa saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Ketekunan atau Keajegan Penelitian

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari suatu apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

c. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁷ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

¹⁷ Ibid, hal. 330

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang pembiasaan berbahasa jawa *krama* dengan mengacu pada teori yang relevan. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis. Metode yang digunakan berupa pendeskripsian terhadap penerapan dan problematika serta cara mengatasi problematika pembiasaan berbahasa jawa *krama* di MI Darus Saadah Dayu 2

d. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.¹⁸ Pada teman sejawat ini peneliti meminta masukan ataupun kriikan atas temuan sementara peneliti.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab oleh pembaca laporan penelitian. Hasil ini dapat diperoleh tinggi apabila pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

¹⁸ Ibid, hal. 332

3. Ketergantungan (Dependabilitas)

Dalam upaya menghindari kesalahan pada hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar dapat dipertahankan.

4. Kepastian (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dilakukan bersama dengan dependabilitas, hanya perbedaannya terdapat pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Hasil yang diharapkan peneliti mampu memenuhi standar peneliti kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability* dan *neutrality*.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ada 4 tahap, pertama tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan), kedua tahap pekerjaan lapangan, ketiga tahap analisis data dan keempat tahap penulisan laporan. Maksudnya dari prosedur penelitian adalah langkah atau cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, langkah – langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 127

1. Tahap pra – lapangan

Tahap pra – lapangan ini meliputi penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat penulis meliputi observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang akan diteliti, serta konsultasi mengenai penelitian yang dilakukan dan juga penyusunan usulan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan izin observasi di sekolah melalui kepala Madrasah Ibtidaiyah Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini peneliti melakukan observasi lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan berbahasa jawa *krama* dan melibatkan beberapa informan untuk mendapat data yang lebih banyak, serta mewawancarai beberapa pihak yang terkait.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini peneliti melakukan tahap menganalisis data – data yang diperoleh baik berupa wawancara maupun dokumen dari pihak – pihak terkait di MI Darus Saadah Dayu 2 Nglegok Blitar yang mana data tersebut diperoleh dari guru kelas yang bersangkutan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa dan siswa

siswi selaku sample penelitian. Dari data yang telah terkumpul peneliti kemudian menganalisis serta menafsirkan data yang diperoleh agar sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melaksanakan tes keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang di dapat agar benar – benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hasil dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Dan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.